



## Pemanfaatan Media Daur Ulang Sampah Plastik dalam Meningkatkan Kesadaran di Lingkungan MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember

Alika Nur Azizah<sup>1\*</sup>, Muhammad Suwignyo Prayogo<sup>2</sup>, Eka Sintia Rahmawati<sup>3</sup>, Siti Iltimah Romadonia<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Email: [alikanurazizah19@gmail.com](mailto:alikanurazizah19@gmail.com)<sup>1</sup>, [wignyoprayogo@uinkhas.ac.id](mailto:wignyoprayogo@uinkhas.ac.id)<sup>2</sup>, [eka0001112@gmail.com](mailto:eka0001112@gmail.com)<sup>3</sup>, [iltimahr@gmail.com](mailto:iltimahr@gmail.com)<sup>4</sup>

\*Penulis Korespondensi: [alikanurazizah19@gmail.com](mailto:alikanurazizah19@gmail.com)

**Abstract.** *This research is driven by the low literacy of plastic waste management in primary education, where students tend to perceive cleanliness only as disposing of trash without having the skills for reuse. This study aims to describe the utilization of recycled plastic waste media in enhancing students' environmental awareness at MI Salafiyah Syafi'iyah through an experiential learning approach. The method employed is descriptive-analytical qualitative, with data collection techniques including direct observation, interviews, and documentation. The research implementation was carried out through three main stages: participatory waste sorting, selection of clothing pattern designs as adhesive media, and the construction of creative collages into an educational display board named "Karyaku." The results indicate that the integration of plastic waste as a learning medium is capable of transforming students' paradigms from a consumptive to a creative perspective, as well as improving their practical understanding of the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle). The success of this research is evidenced by the creation of aesthetic and functional visual media that not only enhances students' creativity but also fosters a sense of responsibility and sustainable environmental concern for the school ecosystem.*

**Keywords:** *Environmental Awareness; Experiential Learning; Plastic Waste Utilization; Primary Education; Recycling.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi pengelolaan limbah plastik di tingkat pendidikan dasar, di mana siswa cenderung memahami kebersihan sebatas membuang sampah tanpa adanya keterampilan pemanfaatan kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media daur ulang limbah plastik dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah melalui pendekatan *experiential learning*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama: pemilahan limbah secara partisipatif, pemilihan desain pola pakaian sebagai media tempel, dan konstruksi kolase kreatif menjadi media mading edukatif bernama "Karyaku". Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sampah plastik sebagai media pembelajaran mampu mentransformasi paradigma siswa dari pandangan konsumtif menjadi kreatif, serta meningkatkan pemahaman praktis mengenai prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Keberhasilan penelitian ini dibuktikan dengan terciptanya media visual yang estetis dan fungsional yang tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kepedulian berkelanjutan terhadap ekosistem madrasah.

**Kata kunci:** Daur Ulang; Kesadaran Lingkungan; Pemanfaatan Sampah Plastik; Pembelajaran Berbasis Pengalaman; Pendidikan Dasar.

### 1. LATAR BELAKANG

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun rumah tangga. Menurut UU No18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Ponisri & Soekanto 2020). Berdasarkan sifat fisik dan kimianya sampah dapat digolongkan menjadi : 1) Sampah ada yang mudah membusuk terdiri atas sampah organik seperti sisa sayuran, sisa

daging, daun dan lain-lain; 2) Sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, kertas, karet, logam, sisa bahan bangunan dan lain-lain; 3) Sampah yang berupa debu atau abu; dan 4) Sampah yang berbahaya bagi kesehatan, seperti sampah berasal dari industri dan rumah sakit yang mengandung zat-zat kimia dan agen penyakit yang berbahaya (Nawwir et al., 2025).

Pemahaman mengenai klasifikasi sampah ini menjadi landasan penting dalam dunia pendidikan untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini (Sari et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut Sudjoko (2014), menegaskan bahwa pendidikan lingkungan pada tingkat sekolah dasar harus ditekankan pada pengalaman nyata dan konkret, sehingga siswa tidak hanya mengenali klasifikasi sampah secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menanggulangi dampak negatif limbah plastik di lingkungan sekolahnya (Farid et al., 2022). Dampak negatif dari sampah anorganik seperti sampah plastik yaitu pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat: bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana (W et al., 2020). Memberikan dampak negatif terhadap estetika lingkungan, Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat (Putra et al., 2024). Hal penting di sini adalah meningkatnya pembiayaan secara langsung (untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktivitas), Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lain. Kharisma et al. (2025) Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air (Masdani et al., 2025). Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki (Andrianto et al., 2023)

Melihat dampak negatif tersebut, maka pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan aspek krusial dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah. Pada masa ini, siswa berada dalam fase perkembangan kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa (Kamal et al., 2025). Namun, tantangan terbesar yang dihadapi saat ini adalah akumulasi sampah plastik yang sulit terurai. Berdasarkan data nasional, sampah plastik terus meningkat dan sering kali hanya berakhir di tempat pembuangan akhir tanpa adanya pengelolaan yang kreatif (Herawati et al., 2023). Kondisi tersebut juga terlihat di lingkungan MI Salafiyah Syafi'iyah. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti, masih banyak ditemukan penggunaan plastik sekali pakai di area madrasah yang belum terkelola dengan optimal. Kesadaran siswa dalam memilah maupun memanfaatkan kembali limbah tersebut masih tergolong rendah, di mana

sampah seringkali dianggap sebagai barang tidak berguna yang harus segera dibuang (Fitriah, 2025).

Pentingnya pengelolaan limbah di sekolah diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa akumulasi sampah plastik yang tidak tertangani secara kreatif berdampak buruk pada aspek ekologi dan kesehatan lingkungan (Supriani et al., 2023). Merujuk pada kajian Huda et al (2025), tumpukan limbah plastik di Indonesia yang melampaui angka 66 juta ton per tahun turut dipicu oleh rendahnya manajemen sampah di sektor pendidikan wilayah urban. Fenomena penumpukan ini tidak hanya menurunkan kualitas estetika madrasah, namun juga mengancam kesehatan warga sekolah karena potensi kontaminasi penyakit (Marsitah et al., 2022). Oleh sebab itu, ketiadaan edukasi pemilahan sampah sejak usia dini dikhawatirkan akan memicu krisis ekologis yang lebih parah akibat minimnya kompetensi siswa dalam mengubah limbah menjadi barang bernilai guna (Safriani et al., 2022).

Untuk mengatasi persoalan ini, diperlukan media pembelajaran yang konkret seperti yang sudah peneliti buat yaitu kerajinan daur ulang sampah plastik yang bisa menjadikan solusi ganda yakni mengurangi beban sampah di madrasah sekaligus menjadi saran edukasi visual bagi siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam mengubah sampah menjadi kerajinan, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori kebersihan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Huda et al., 2025).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penerapan teori pendidikan lingkungan pada tingkat dasar idealnya berbasis pada pengalaman nyata, sebagaimana yang diobservasi peneliti secara langsung di MI Salafiyah Syafi'iyah. Kondisi psikologis siswa di madrasah tersebut menunjukkan bahwa mereka berada pada fase operasional konkret, sehingga kajian mengenai media daur ulang ini bukan sekadar landasan teoritis, melainkan kebutuhan praktis untuk menjembatani pemahaman siswa tentang daur ulang sampah plastik menjadi sebuah kerajinan atau media pembelajaran (Hartanto, 2025). Permasalahan lingkungan tidak hanya berfokus pada pengembangannya saja tetapi dasar untuk menyelesaikan masalah lingkungan adalah pengetahuan dan pendidikan tentang lingkungan hidup (Putri et al., 2025). Pola pendidikan lingkungan hidup yang menarik bagi anak lebih memaknai pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan keinginan setiap anak (Saleh et al., 2023).

Pengalaman belajar anak pada pembelajaran saat ini sangat penting. Siswa mempunyai pengalaman melalui pendidikan lingkungan yang kontekstual. Pengalaman pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi daya dukung dalam pembelajaran pada pendidikan formal amat penting dengan berbagai faktor lingkungan dinamika, sosial dan struktur institusi. Lingkungan hidup yang tidak baik merupakan ancaman bagi manusia sendiri. Beberapa ancaman lingkungan hidup saat ini antara lain perubahan iklim, ancaman tsunami, ancaman bencana lainnya (Purnami, 2021). Cara untuk mengurangi tumpukan sampah yaitu dengan cara mengelolanya dengan benar, berkaitan dengan pengelolaan sampah, menurut peraturan UU RI No18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, dijelaskan bahwa pengelolaan sampah merujuk pada kegiatan terorganisir, komprehensif, dan berkelanjutan yang mencakup upaya untuk mengurangi dan menangani sampah Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2008 (Aqilla et al., 2023). Pengelolaan sampah tersebut, terdiri atas : 1) pengurangan sampah, mencakup langkah-langkah seperti mengurangi volume sampah yang dihasilkan, mengolah kembali sampah atau menggunakan kembali sisa-sisa material. 2) penanganan sampah, melibatkan serangkaian tindakan termasuk pengelompokan serta pemisahan sampah berdasarkan karakteristiknya seperti jenis, jumlah, atau atributnya; pengumpulan serta pemindahan sampah dari lokasi awalnya ke tempat penyimpanan sementara atau tempat pengolahan sampah yang terintegrasi; perpindahan sampah dari sumbernya atau tempat penyimpanan sementara ke tempat pengolahan akhir; mengubah sifat, komposisi, dan volume sampah; serta mengembalikan limbah atau sisa hasil pengolahan sebelumnya kembali ke lingkungan dengan cara yang aman (Rustiana et al., 2024).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Salafiyah Syafi'iyah pada april 2026. Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pengertian kualitatif sendiri adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Nurrisa & Hermina 2025). Menurut Adipura penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada baik fenomena alam atau fenomena buatan manusia yang digunakan untuk menganalisis

serta mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas (Adiningrat et al., 2025).

Penelitian kualitatif deskriptif analitis ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam fenomena kesadaran lingkungan melalui pemanfaatan media daur ulang sampah plastik. Data dikumpulkan melalui survei dan penelitian langsung di MI Salafiyah Syafi'iyah untuk menyajikan gambaran faktual mengenai kondisi lapangan serta menganalisis kelayakan media pembelajaran kreatif yang dikembangkan. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi jenis media dari limbah plastik yang efektif dalam memicu perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan. (Simbolon & Horiza 2023).

Pada tahap implementasi, peneliti menyiapkan instrumen berupa alat dan bahan untuk memproduksi media edukasi berbasis limbah. Bahan utama terdiri dari sampah plastik yang dihimpun di lingkungan madrasah, kertas pola ilustrasi pakaian sebagai media tempel, serta *styrofoam* sebagai papan pajang atau mading edukatif. Proses kreativitas ini didukung oleh penggunaan alat berupa gunting untuk memotong material plastik dan lem Fox sebagai perekat utama guna memastikan kualitas media yang dihasilkan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi di MI Salafiyah Syafi'iyah menunjukkan bahwa siswa memiliki disiplin dasar dalam membuang sampah pada tempatnya, namun kepedulian tersebut masih bersifat permukaan dan terbatas pada paradigma "buang dan lupakan". Terdapat kesenjangan literasi yang signifikan mengenai konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), di mana siswa cenderung memandang limbah plastik sebagai benda sisa tak bernilai tanpa menyadari potensi pemanfaatan kembalinya. Kondisi ini diperburuk oleh belum adanya sistem pemilahan sampah yang terampil serta minimnya praktik langsung dalam pembelajaran lingkungan yang selama ini masih didominasi teori. Akibatnya, sampah plastik hanya berakhir menjadi tumpukan di penampungan akhir yang berisiko menurunkan kualitas estetika dan kenyamanan belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan *experiential learning* melalui media pembelajaran daur ulang limbah plastik menjadi kerajinan tangan. Melalui keterlibatan langsung dalam mengubah sampah menjadi produk bernilai guna, diharapkan terjadi transformasi pola pikir dan peningkatan keterampilan praktis siswa, sehingga menumbuhkan sikap kreatif, tanggung jawab, serta kepedulian lingkungan yang berkelanjutan.

Sebagai pelengkap dan penguat uraian pada bagian pembahasan, berikut ini disajikan dokumentasi kegiatan penelitian yang dilaksanakan di MI Salafiyah Syafi'iyah. Dokumentasi

ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proses penelitian yang telah dilakukan, sekaligus sebagai bukti pendukung atas pelaksanaan kegiatan di lapangan. Melalui dokumentasi ini, pembaca diharapkan dapat memahami secara lebih utuh konteks, situasi, dan kondisi penelitian yang berlangsung di lokasi tersebut.

Berikut dokumentasi proses awal dalam pembuatan pemanfaatan media daur ulang sampah plastik tersebut menjadi sebuah kerajinan tangan:



**Gambar 1.** Tahap awal pemilahan limbah plastik secara partisipatif oleh siswa MI Salafiyah Syafi'iyah sebagai persiapan bahan baku media pembelajaran.

Langkah awal dalam implementasi media pembelajaran ini dimulai dengan kegiatan partisipatif yang melibatkan siswa secara langsung dalam tahap identifikasi dan pemilahan material limbah plastik. Dalam dokumentasi tersebut, terlihat peneliti mengarahkan siswa-siswi MI Salafiyah Syafi'iyah untuk mengumpulkan dan memilah berbagai jenis sampah anorganik, seperti kemasan plastik makanan ringan dan saset minuman, yang sebelumnya telah dihimpun oleh peneliti dari lingkungan sekitar.

Proses ini merupakan tahapan krusial dalam metode *experiential learning*, di mana siswa tidak hanya bertindak sebagai penonton, tetapi menjadi subjek aktif yang menyentuh dan mengenali karakteristik limbah plastik yang sulit terurai secara alami. Interaksi siswa yang berkumpul melingkar menunjukkan adanya kerja sama tim dan tumbuhnya rasa keingintahuan (*curiosity*) saat mereka memilah warna serta tekstur plastik yang akan dijadikan bahan baku utama karya kolase. Dengan memulai dari pengamatan konkret terhadap tumpukan sampah ini, siswa diajak untuk menyadari volume limbah yang mereka hasilkan setiap hari, sekaligus membangun kesiapan mental bahwa barang yang semula dianggap tidak bernilai tersebut merupakan material potensial yang siap ditransformasikan menjadi sebuah media pembelajaran kreatif yang bermakna.

Langka selanjutnya yaitu para siswa memilih gambar-gambar yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk menempelkan sampah-sampah plastik tersebut.



**Gambar 2.** Proses Pemilihan Pola Desain Pakaian Oleh Siswa MI Salafiyah Syafi'iyah sebagai Media Dasar dalam Pembuatan Kolase Edukatif Berbasis Limbah Plastik.

Memasuki tahap kedua dalam pengembangan media pembelajaran, peneliti memfasilitasi siswa dengan berbagai variasi kertas pola yang berisi ilustrasi gambar pakaian, mulai dari kemeja, kaos, hingga gaun, sebagai bidang dasar untuk teknik menempel (kolase). Dalam dokumentasi tersebut, tampak antusiasme siswa-siswi MI Salafiyah Syafi'iyah saat sedang memilih desain pola baju yang paling mereka sukai sebelum memulai proses dekorasi menggunakan limbah plastik.

Penyediaan pola gambar yang beragam ini bertujuan untuk merangsang sisi kreativitas dan memberikan kebebasan berekspresi kepada siswa dalam menentukan hasil karya mereka sendiri. Secara pedagogis, langkah ini merupakan bagian penting dalam menjembatani pemahaman konkret, di mana gambar baju yang akrab dalam kehidupan sehari-hari dijadikan sebagai 'kanvas' untuk mengubah persepsi siswa terhadap sampah plastik. Dengan memilih pola tersebut, siswa secara tidak langsung mulai merencanakan komposisi warna dan tekstur plastik yang telah mereka pilah sebelumnya, sehingga aktivitas ini bukan sekadar tugas menempel biasa, melainkan sebuah proses desain kreatif yang mengajarkan bahwa barang sisa dapat memiliki nilai guna baru jika dipadukan dengan konsep visual yang terencana dengan baik.

Selanjutnya para siswa-siswi mulai merangkai sampah-sampah plastik dengan menempelnya di kertas yang bergambar baju tadi:



**Gambar 3.** Aktivitas partisipatif siswa MI Salafiyah Syafi'iyah dalam merangkai dan menempelkan kolase limbah plastik sebagai wujud implementasi media pembelajaran edukatif.

Dokumentasi tersebut memvisualisasikan tahap ketiga atau fase inti dari aktivitas praktik, di mana siswa-siswi MI Salafiyah Syafi'iyah terlibat secara aktif dalam merangkai dan menempelkan material limbah plastik yang telah mereka pilah sebelumnya ke atas kertas pola gambar baju. Tampak dalam gambar, suasana kelas yang kondusif di mana siswa, yang duduk melingkar di lantai, bekerja dengan penuh konsentrasi menggunakan alat bantu gunting dan perekat (lem) untuk mentransformasikan sampah plastik kemasan menjadi ornamen pakaian yang unik dan penuh warna. Proses menempel ini bukan sekadar aktivitas motorik biasa, melainkan sebuah tahapan *upcycling* (daur ulang tingkat lanjut) di mana siswa belajar menyusun komposisi bentuk, warna, dan tekstur untuk menciptakan estetika visual baru dari barang yang semula dianggap tidak bernilai guna. Melalui pengalaman langsung ini, peneliti berusaha menanamkan konsep literasi lingkungan berbasis tindakan secara konkret pada siswa usia dasar. Dengan keterlibatan langsung dalam mengubah sampah menjadi sebuah karya 'pakaian' visual, diharapkan akan terjadi perubahan paradigma berpikir siswa, dari semula memandang sampah sebagai beban lingkungan menjadi sumber daya potensial yang dapat dimanfaatkan kembali melalui sentuhan kreativitas dan inovasi bermartabat.

selanjutnya adalah dokumentasi hasil karya siswa siswi dalam merangkai dan menempel sampah-sampah plastik pada gambar gambar baju tadi:



**Gambar 4.** Dokumentasi Hasil Karya Individu Siswa MI Salafiyah Syafi'iyah dalam Memanfaatkan Limbah Plastik sebagai Media Pembelajaran Kolase Kreatif.

Dokumentasi tersebut menunjukkan puncak dari implementasi media pembelajaran, di mana siswa-siswi MI Salafiyah Syafi'iyah dengan bangga memamerkan hasil karya kolase baju yang telah selesai dirangkai dari limbah plastik. Setiap potong karya yang dipegang oleh siswa merepresentasikan keberhasilan proses transformasi material dari sampah rumah tangga tak bernilai menjadi sebuah objek visual yang memiliki nilai estetika dan edukasi yang tinggi. Terlihat keberagaman desain dan komposisi warna yang dihasilkan oleh kreativitas masing-masing siswa, yang membuktikan bahwa penggunaan media pola baju yang dipadukan dengan sampah plastik mampu memicu daya imajinasi anak secara optimal.

Ekspresi kepuasan dan kebanggaan yang tampak pada wajah siswa-siswi tersebut menjadi indikator keberhasilan metode *experiential learning*, di mana pengalaman langsung dalam menciptakan sesuatu dari barang bekas berhasil menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, kumpulan karya ini bukan sekadar hasil kerajinan tangan biasa, melainkan sebuah manifestasi dari perubahan pola pikir siswa terhadap keberlanjutan lingkungan. Hasil dokumentasi ini mengukuhkan bahwa melalui pendekatan yang inovatif dan konkret, pendidikan karakter peduli lingkungan dapat tersampaikan dengan cara yang menyenangkan, sekaligus memberikan keterampilan praktis bagi siswa dalam menanggulangi permasalahan sampah plastik di sekitar mereka.

Selanjutnya tahap menempel karya para siswa di mading yang telah disiapkan oleh peneliti:



**Gambar 5.** Proses Pendampingan Peneliti dalam Menempelkan Hasil Kolase Limbah Plastik Siswa pada Mading Edukatif sebagai Tahap Akhir Pembuatan Media Pembelajaran di MI Salafiyah Syafi'iyah.

Dokumentasi tersebut menunjukkan tahap akhir yang krusial dalam siklus pembelajaran berbasis proyek, yaitu proses kurasi dan penempelan hasil karya kolase siswa pada media mading yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Tampak interaksi yang sinergis antara peneliti dan siswa-siswi MI Salafiyah Syafi'iyah saat sedang menyusun satu per satu replika pakaian berbahan limbah plastik tersebut menjadi sebuah tampilan visual yang terorganisir.

Proses penempelan pada mading ini bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan sebuah bentuk apresiasi terhadap kreativitas siswa sekaligus perwujudan dari media pembelajaran kolektif yang dapat dinikmati oleh seluruh warga madrasah. Dengan membimbing siswa memajang hasil karyanya, peneliti berupaya membangun rasa bangga (*self-esteem*) dan rasa kepemilikan siswa terhadap upaya pelestarian lingkungan. Mading ini pada akhirnya berfungsi sebagai instrumen edukasi visual yang membuktikan secara nyata bahwa melalui sentuhan inovasi sederhana, limbah anorganik yang sebelumnya dianggap sampah dapat bertransformasi menjadi sebuah media pajang yang estetik dan informatif. Tahapan ini sekaligus menutup rangkaian kegiatan dengan memberikan pemahaman bahwa hasil dari pengelolaan sampah yang kreatif dapat memberikan nilai tambah bagi keindahan lingkungan sekolah.

Selanjutnya yaitu dokumentasi tentang Penyajian Hasil Karya menggunakan *styrofoam* siswa siswi MI Salafiyah Syafi'iyah:



**Gambar 6.** Media Mading “Karyaku” sebagai Hasil Transformasi Limbah Plastik menjadi Alat Peraga Edukatif di MI Salafiyah Syafi'iyah.

Implementasi media pembelajaran berbasis daur ulang dalam penelitian ini divisualisasikan melalui pembuatan mading kreatif yang diberi tajuk “Karyaku”. Media ini merupakan hasil kolaborasi nyata antara peneliti dan siswa dalam memanfaatkan limbah plastik rumah tangga seperti kemasan makanan dan minuman ringan menjadi sebuah karya seni kolase yang edukatif. Proses pembuatannya melibatkan transformasi sampah plastik yang telah dibersihkan, yang kemudian dipotong secara presisi dan ditempelkan pada media kertas yang telah dicetak membentuk pola berbagai macam model pakaian.

Penggunaan pola baju sebagai objek tempel bukan tanpa alasan; bentuk ini dipilih karena kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mampu menarik minat visual secara instan. Hasil karya individu siswa tersebut kemudian disusun dan digantungkan secara estetik pada sebuah papan pajang (mading) berbahan *styrofoam* gelap yang memberikan kesan kontras, sehingga warna-warni dari limbah plastik tersebut menonjol dengan jelas. Melalui tampilan media visual ini, siswa MI Salafiyah Syafi'iyah dapat melihat secara konkret bahwa sampah yang semula dianggap kotor dan tidak berguna, dapat diubah menjadi ornamen yang memiliki nilai estetika tinggi. Hal ini secara langsung menggeser paradigma siswa dari sekadar membuang sampah menjadi memprosesnya secara kreatif, sekaligus menjadi bukti fisik bahwa literasi lingkungan dapat diajarkan melalui aktivitas motorik yang menyenangkan.

## Dokumentasi akhir bersama siswa siswi MI Salafiyah Syafi'iyah



**Gambar 7.** Dokumentasi akhir bersama siswa siswi MI Salafiyah Syafi'iyah.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis daur ulang sampah plastik di MI Salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember efektif dalam meningkatkan kesadaran serta kepedulian siswa terhadap lingkungan. Melalui aktivitas mengolah limbah plastik menjadi karya kreatif, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga memahami penerapan konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* secara nyata. Kegiatan tersebut berhasil mengubah cara pandang siswa terhadap sampah plastik, dari yang semula dianggap tidak berguna menjadi bahan yang memiliki nilai guna, estetika, dan edukasi. Oleh karena itu, media daur ulang sampah plastik terbukti mampu menumbuhkan kreativitas, rasa tanggung jawab, serta karakter peduli lingkungan sejak dini.

Sarannya yaitu sekolah diharapkan dapat terus mengoptimalkan kegiatan daur ulang sampah plastik dalam berbagai program pembelajaran secara berkesinambungan. Guru juga perlu berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran kreatif berbahan limbah agar partisipasi siswa semakin meningkat. Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung, seperti tempat pemilahan sampah, serta pelaksanaan edukasi lingkungan secara rutin sangat diperlukan untuk membangun budaya cinta lingkungan di lingkungan sekolah. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mengeksplorasi dampak kegiatan serupa terhadap pengembangan kreativitas, keterampilan, dan pembentukan karakter siswa dalam jangka panjang.

## DAFTAR REFERENSI

- Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., & Tanjung, E. (2025). Descriptive research in education. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2557–2564.
- Andrianto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Factors associated with household waste management behavior in Cilandak Barat Subdistrict Cilandak District in 2022. *Scientific Journal of Educational Horizons*, 9(10), 547–560.
- Aqilla, A. R., Razak, A., Barlian, E., Syah, N., & Diliarosta, S. (2023). Pengaruh sampah plastik dalam pencemaran air. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 275–280.
- Farid, A., & Aurelia, D. M. (2022). 27841-100778-2-pb, 2.
- Hartanto, F. S. (2025). Pencemaran limbah plastik dan upaya pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Senpling Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.52364/jsmi.v3i1.26>
- Herawati, E. Y., Parahita, B. N., & Zuhri, S. (2023). Kolaborasi sekolah dengan Bank Sampah Sekar Gendis dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. *Jurnal Niara*, 17(1), 125–133. <https://doi.org/10.31849/niara.v17i1.19989>
- Iis Marsitah, Nurmalita, N., Ahya, N., Innaya, I., & Silvina, S. (2022). Pelatihan daur ulang sampah menjadi media pembelajaran sederhana di SD Negeri 22 Peusangan. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.58471/pkm.v2i01.1378>
- Kamal, A. D., Syahirah, Azzahrah, F., Fadilah, F. N., Anas, N. A. H., & Masykuroh, K. (2025). Edukasi pemanfaatan sampah plastik dengan pendekatan reuse, reduce, recycle di SDIT Al Buduur Cianjur. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 296–303. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1462>
- Kharisma, A. N., Magdalena, I., Firmansyah, R., & Fadhillah, D. I. (2025). Penyuluhan pengelolaan sampah daur ulang untuk guru sekolah dasar mendorong pendidikan berbasis green education. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 260–269.
- Masdani, M., Asdin, A., & Triaji, B. (2025). Pengelolaan sampah berbasis komunitas: Menuju lingkungan bersih dan sehat. *Asskrue: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67–74. <https://doi.org/10.65190/639320>
- Nawwir, Y., Kade, S., Rahman, A. A., & Amin, K. F. (2025). Mengasah kepedulian siswa terhadap efek limbah plastik melalui project based learning. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1), 39–49.
- Nuril Huda, Wahyudi, E., Suroso, A., Kurniawan, R., & Setiawati, I. (2025). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui workshop daur ulang sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomis di sekolah SMAN 2 Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1423–1433. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1715>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(3), 793–800.
- Ponisri, P., & Soekamto, M. H. (2020). Pemanfaatan limbah anorganik untuk penataan taman di Kelurahan Malawe. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i1.810>

- Purnami, W. (2021). Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 119. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>
- Putra, M. N. A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Al Abiyyu, S. A., Firdausi, R. R. K., Justicio, M. N., Albar, A. K., & Firmansyah, P. (2024). Sampah plastik sebagai ancaman terhadap lingkungan. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(1), 154–165. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.725>
- Putri, A., Salsabila, P., Surahmi, F., & Rizki, F. (2025). Inovasi pengelolaan sampah untuk kelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan (KEAT)*, 2(2), 122–131.
- Rahman, S., Fitriah, & Fauziah, N. (2025). Dalam pembelajaran pengelolaan sampah bagi siswa SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 522–532. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4873>
- Rustiana, E., Pundenswari, P., & Oktavia, R. N. (2024). Strategi pengelolaan sampah di kawasan wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 15(1), 14–29. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v15i1.147>
- Safriani, M., Febrianti, D., Farizal, T., Rafshanjani, M. A., Salena, I. Y., Yusra, A., & Zakia. (2022). Sosialisasi pengurangan sampah plastik dan dampak sampah plastik pada siswa SMA 2 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2), 449–454.
- Saleh, A., & Hardiyanto, S. (2023). Komunikasi pemberdayaan masyarakat Desa Pematang Johar dalam pengelolaan sampah plastik berbasis ecobrick. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 358–367. <https://doi.org/10.30596/ji.v7i2.15449>
- Sari, E., Saharani, D., & Kumaladewi, I. (2023). Edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(1), 442–446. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.957>
- Simbolon, V. A., & Horiza, H. (2023). Prediction of waste generating levels for the future 5 years (2023–2027) at Ganet TPA, Tanjungpinang City. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 23(2), 303–310. <https://doi.org/10.32382/sulo.v23i2.105>
- Supriani, Y., Holid, M., & Arifudin, O. (2023). Pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya pengelolaan sampah plastik di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)*, 1(3), 340–349.
- W, R., Anwar, & Yuda, S. (2020). Jurnal pengelolaan sampah. *Jurnal Sipilsains*, 10(2), 151–156.